

Hubungan Pengetahuan Gizi Seimbang Terhadap Status Gizi Balita di Posyandu Melati 2 Cicadas Tahun 2023 dan Tinjauannya menurut Pandangan Islam

The Relationship between Knowledge of Balanced Nutrition and the Nutritional Status of Toddlers at Posyandu Melati 2 Cicadas in 2023 and its Review according to Islamic Views

Ade Zaidan Farras¹, Siti Maulidya Sari², Muhammad Arsyad³

1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

2 Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

3 Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi, Jakarta, Indonesia

Email: adezaidanfarras@gmail.com

KATA KUNCI Gizi, Seimbang, Balita, Posyandu , Islam

ABSTRAK

Pendahuluan: Berdasarkan studi status gizi Indonesia tahun 2021, Indonesia memiliki target merubah masalah gizi buruk dari 27,67% menjadi 14%. Indonesia memiliki program Gizi Seimbang untuk mempertahankan berat badan normal dengan prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan Cross Sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang terdaftar pada Posyandu Melati 2 sebanyak 60 balita. Pengumpulan data dilakukan dengan mengukur berat badan balita dan membagikan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap gizi seimbang. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat.

Hasil: Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri atas laki-laki (48,3%) dan perempuan (51,7%) yang diambil dari balita Posyandu Melati 2. Pada penelitian ini didapatkan persentase pada tingkat pengetahuan orang tua baik sebesar 56,7%, kemudian tingkat pengetahuan orang tua cukup sebesar 20% dan tingkat pengetahuan orang tua kurang sebesar 23,3%. Untuk persentase status gizi balita berdasarkan berat badan per umur (BB/U), status gizi *underweight* sebesar 1,7% begitu juga dengan risiko berat badan lebih sebesar 1,7%, lalu balita dengan status gizi normal sebesar 96,6%. Pada hasil uji analisis bivariat antara tingkat pengetahuan dengan status gizi menunjukkan bahwa hasil uji Correlations p-value sebesar 0.588 dimana $p > 0,05$.

Simpulan: Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi balita di Posyandu Melati 2 Cicadas Tahun 2023.

KEYWORDS

Nutrition, Balance, Toddler, Posyandu, Islam

ABSTRACT

Introduction: Based on a study of Indonesia's nutritional status in 2021, Indonesia has a target of changing the problem of malnutrition from 27.67% to 14%. Indonesia has a Balanced Nutrition program to maintain normal body weight with the principles of food diversity, physical activity, clean living behavior and monitoring body weight.

Methodology: This type of research is quantitative descriptive research with Cross Sectional. The sample in this study was 60 toddlers registered at Posyandu Melati 2. Data collection was carried out by measuring the weight of toddlers and distributing questionnaires to determine parents' knowledge of balanced nutrition. The data analysis used in this research is univariate and bivariate data analysis.

Results: The characteristics of the respondents in this study consisted of men (48.3%) and women (51.7%) taken from toddlers at Posyandu Melati 2. In this study, the percentage of good parental knowledge was 56.7%. , then the level of parental knowledge is sufficient at 20% and the level of parental knowledge is insufficient at 23.3%. For the percentage of nutritional status of toddlers based on weight per age (WW/U), underweight nutritional status is 1.7% as well as the risk of being overweight is 1.7%, then toddlers with normal nutritional status is 96.6%. The bivariate analysis test results between knowledge level and nutritional status show that the Correlations p-value test results are 0.588 where $p > 0.05$.

Conclusion: There is no relationship between maternal knowledge regarding balanced nutrition and the nutritional status of toddlers at Posyandu Melati 2 Cicadas in 2023.

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting*, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Lebih dari 40% dari semua pria dan wanita sekarang kelebihan berat badan atau obesitas (Mariachiara Di Cesare *et al.*, 2022).

Di Indonesia berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021 menyatakan bahwa Indonesia masih memiliki masalah gizi buruk pada

percepatan Rencana Pembangunan Jarak Menengah (RPJM) pada tahun 2024 merubah dari 27,67% menjadi 14%. Pada daerah Jawa Barat masih dalam nilai 24,5% serupa dengan Banten nilai tinggi yaitu belum dibawah rata-rata yaitu 24,4%. Data serupa menunjukkan jika Kabupaten Bogor berada pada jumlah 28,6% balita yang mengalami gizi buruk dengan jarak yang tidak terlampau jauh dari Jakarta dengan persentase balita

dengan gizi buruk yang hanya 16,8% (Kementerian Kesehatan, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan (2014), gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan meliputi prinsip keanekaragaman pangan, aktivitas fisik, perilaku hidup bersih dan memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Kementerian Kesehatan, 2011).

Pada peraturan pemerintah No. 41 Tahun 2014 Pasal 4 Ayat 1 mengenai pedoman gizi seimbang berbunyi "Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/kota bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Gizi Seimbang". Dapat dikatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bertanggung jawab menyelenggarakan program gizi seimbang.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti, sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Namun, lokasi yang diteliti belum dilakukannya penelitian serta belum adanya informasi mengenai pengetahuan ibu mengenai gizi

seimbang pada lokasi yang peneliti ingin teliti. Dan dikarenakannya Permenkes sudah dikeluarkan sejak tahun 2014 membuat peneliti ingin mengetahui apakah peraturan tersebut sudah terlaksana atau belum.

Islam telah mengajarkan untuk hidup secukupnya dan tidak berlebihan. Selain makan-makanan yang tidak berlebihan dalam islam juga mengajarkan untuk makan makanan yang halal dan thayyib. Thayyib disini adalah makanan yang baik dan tidak menimbulkan mudharat. Hidup secukupnya dibahas pada Al-Quran Surat Al-Araf ayat 31 yang berbunyi:

﴿يَبْنَىٰ أَدَمَ خُدُوَا زَيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوَا وَشَرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝٣١﴾

Artinya:

"Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan! Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan." (QS. Al-A'raf/ 7: ayat 31)

Berdasarkan hal-hal yang sudah tertera, maka dari itu diperlukan penelitian mengenai Hubungan Gizi Seimbang Terhadap Berat Badan Per Umur Balita dengan harapan adanya berkesinambungannya Program Gizi Seimbang dengan status gizi balita.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan jenis penelitian survei analitik, karena penelitian diarahkan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana

bentuk hubungan berupa analisis yang bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang terhadap status gizi balita di Posyandu Melati 2 Cicadas.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross-sectional*, dimana peneliti akan mencari hubungan antara tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi balita. Pendekatan ini dalam rangka mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan gizi seimbang dengan status gizi balita dengan cara pendekatan, pengumpulan data dan observasi sekaligus.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang terdaftar di Posyandu Melati 2 Cicadas yang berjumlah 60 balita, terdiri dari 29 laki-laki dan 31 perempuan. Jenis data adalah data primer yang diperoleh dari pengambilan berat badan balita ditempat serta mendata umurnya dan kusioner yang akan diberikan kepada orang tua balita tersebut yang disebar 3 hari sebelum pengukuran berat badan. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, yang merupakan kuesioner dengan item pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya. Pengumpulan data dilaksanakan dengan kertas yang dibagikan melalui Kepala Posyandu Melati 2 Cicadas. Jumlah keseluruhan pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini adalah 14 pertanyaan. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat. Analisis data univariate dilakukan untuk meninjau tiap variabel

masing-masing sedangkan bivariate dilakukan untuk meninjau terhadap hubungan antar kedua variabel.

HASIL

Penelitian ini diikuti oleh 60 responden yang merupakan balita yang terdaftar pada posyandu terkait dan orang tua balita dengan 31 (51,7%) balita perempuan dan 29 (48,3%) balita laki-laki. Usia balita kurang dari 2 tahun lebih sedikit dibandingkan balita berusia lebih dari 2 tahun.

Tabel.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (Persentase)
1	Jenis Kelamin Balita	
	Laki-Laki	29 (48,3%)
	Perempuan	31 (51,7%)
	Total	60 (100%)
2	Usia Balita	
	<2 tahun	13 (21,7%)
	>2 Tahun	47 (78,3%)
	Total	60 (100%)
3	Usia Orang Tua (Responden)	
	<20 Tahun	1 (1,7%)
	20-30 Tahun	36 (60%)
	30-40 Tahun	18 (30%)
	40-50 Tahun	5 (8,3%)
	Total	60 (100%)

Sebagian besar orang tua balita pada penelitian ini berumur 20-30 tahun dan hanya 1 balita saja yang memiliki orang tua berumur kurang dari 20 tahun.

Tabel.2 Gambaran Pengetahuan

Pengetahuan Ibu	Jumlah	Persentase
Kurang	14	23,3%
Cukup	12	20%
Baik	34	56,7%
Total	60	100 %

Dari di atas memaparkan bahwa responden dengan pengetahuan mengenai gizi seimbang yang kurang berjumlah 14 orang (23,3%). Lalu ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai gizi seimbang berjumlah 12 orang (20%). Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan gizi seimbang baik terdapat 34 orang (56,7%).

Tabel.3 Gambaran Status Gizi Balita

Kategori Status Gizi	Z-Score	Jumlah	Persentase
Underweight	(-3)	1	1,7%
Normal	(-2)–(+1)	58	96,6%
Risiko Berat Badan Lebih	(+2)–(+3)	1	1,7%
Total		60	100%

Pengelompokan status gizi balita terukur *underweight* berjumlah 1 balita (1,7%) serta balita terukur memiliki risiko berat badan lebih sejumlah 1

balita (1,7%). Sedangkan balita terukur normal berjumlah 58 balita (96,6%).

Tabel.4 Uji Chi-Square 2 Variabel

Pengetahuan Ibu	Status Gizi		Total	p (Asymp. sig)
	Normal	Tidak Normal		
Kurang	13	1	14	0,588
Cukup	12	0	12	
Baik	33	1	34	
Total	58	2	60	

Pada hasil uji statistik *chi-Square* Tabel.4 menunjukkan nilai $P=0,588$ dapat diartikan $p>0,05$ bermakna jika tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi balita di Posyandu Melati 2 Cicadas.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Melati 2 pada Desa Cicadas daerah Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Posyandu ini dipilih karena aksesnya untuk pengambilan data yang memudahkan peneliti dan menurut Kementerian Kesehatan (2021) balita yang mengalami gizi buruk sejumlah 28,6%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, analisis univariat pada pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dengan kategori kurang (23,3%) lebih sedikit dibandingkan pengetahuan dengan kategori baik (56,7%). Hal ini dikuatkan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Lamia et al (2019) dengan pengetahuan ibu pada kategori baik (93,6%).

Gambaran status gizi balita pada pada Posyandu Melati 2 di Cicadas dengan kategori normal (96,6%) lebih banyak dibandingkan risiko berat badan lebih (1,6%) atau underweight (1,6%). Data tersebut serupa dengan penelitian Lamia et al (2019) dengan status gizi baik (93,7%) lebih banyak daripada gizi kurang (6,3%).

Pada analisis bivariat, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryanti (2018) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap status gizi balita ($p=0,729$) di Puskesmas Kecamatan Makasar 2018. Hasil ini juga searah dengan penelitian yang dikerjakan oleh Lamia et al (2019) dengan nilai uji statistik *chi-square* $p=0,236$. Hasil ini membuktikan kesimpulannya yaitu Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi anak (BB/U). Menurut Laila (2022) memiliki nilai *p value* 0,692 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi terhadap status gizi balita.

Bila berpacu pada penelitian Lamia et al (2019), hal tersebut dapat terjadi karena beberapa ibu mengabaikan hal penting berkaitan gizi yang telah diketahui namun tidak dilakukan semestinya seperti tidak rutin mengunjungi posyandu.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita

menurut Menurut Nurapriyanti (2015) Antara lain pola asuh, infeksi penyakit, ketahanan pangan, kesehatan lingkungan, riwayat ASI eksklusif, riwayat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan jumlah anggota keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Posyandu Melati 2 di Gunung Putri dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mengenai program gizi seimbang di Posyandu Melati 2 sudah cukup baik (56,67%) serta status gizi balita pada Posyandu Melati 2 mayoritas dalam kategori normal (96,66%). Namun, tidak adanya hubungan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang terhadap status gizi balita pada Posyandu Melati 2 ($p=0,588$). Agama islam memberikan ajaran untuk makan dan minum sesuatu yang halal dan thayyib serta tidak berlebih-lebihan karena Allah SWT tidak suka orang yang berlebih-lebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya. 2018. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Bandung.
- Eryanti (2018) 'Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Asuh dan Pemberian MP-ASI terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Makasa', *Skripsi*, pp. 1-81. Available at: <http://repository.binawan.ac.id/id/eprint/542>.
- Istiono, W. et al. (2009) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita', *Jurnal Ilmu Kesehatan*

- Masyarakat*, 25(3), pp. 150-155. doi:10.22146/bkm.3562.
- Kementerian Kesehatan (2011) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan (2014) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG', pp. 1-96.
- Kementerian Kesehatan (2020) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 2 TAHUN 2020 TENTANG STANDAR ANTROPOMETRI ANAK', (3), pp. 1-78.
- Kementerian Kesehatan (2021) 'Hasil Studi Status Gizi Indonesia', *Buana Ilmu*, 2(1). doi:10.36805/bi.v2i1.301.
- Laila, F. (2022) 'HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI, PENDAPATAN ORANG TUA DAN PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU DESA WELAHAN KABUPATEN JEPARA', *γ787*, (8.5.2017), pp. 2003-2005.
- Lamia, F., Punuh, M.I. and Kapantow, N.H. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Minahasa Utara', *Kesehatan Masyarakat*, 8(6), pp. 544-551. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25723>.
- Mardalena, I. (2021) *Dasar-Dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan*.
- Mariachiara Di Cesare et al. (2022) *Global Nutrition Report*.
- Nurapriyanti, I. (2015) 'FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU KUNIR PUTIH 13 WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO I KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015', *Block Caving - A Viable Alternative?*, 21(1), pp. 1-9.
- Notoatmodjo, S. (2012) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidah, L.K. and Harsiwi, S. (2017) 'HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)', 6(2), pp. 24-37.